

Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung

Catur Kukuh Santoso

Universitas Bhinneka PGRI

Ahmad Izzul Ito

Universitas Bhinneka PGRI

Nurna Listya Purnamasari

Universitas Bhinneka PGRI

Korespondensi penulis: caturks27@gmail.com

Abstract. *Civic culture is the attitude and behavior of every member of society or a group that is socially recognized and considered important by the school, community and state and shows politeness, responsibility, care, openness and love for the nation. The aim of this research is (1) to describe the implementation of scout extracurricular activities at Vocational High School Sore Tulungagung, and (2) to find out what elements of civic culture are found in scout extracurricular activities at Vocational High School Sore Tulungagung. This research uses qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data sources were obtained from interviews, observations and documentation studies. The results of the research show that: (1) The implementation of scout extracurricular activities at Vocational High School Sore Tulungagung has been carried out well and in line with expectations.. This is proven by the implementation of 5 Scout activities including: regular scout training, long march bhakti ambalan, perkasa, mustegak, joint scout training and (2) Elements of civic culture found in scout extracurricular activities at Vocational High School Sore Tulungagung including: active participation, solidarity, tolerance, social networking, and mutual cooperation. Where these elements are different but still continuous.*

Keywords: *civic culture, extracurricular activities, scout*

Abstrak. Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) merupakan sikap dan perilaku setiap anggota masyarakat atau kelompok yang diakui secara sosial dan dianggap penting oleh sekolah, masyarakat, dan negara serta menunjukkan kesopanan, tanggung jawab, kepedulian, keterbukaan, dan cinta terhadap bangsa. Tujuan penelitian ini (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Sore Tulungagung, dan (2) untuk mengetahui apa saja unsur budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Sore Tulungagung. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung telah berhasil terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya 5 kegiatan Pramuka diantaranya: latihan rutin Pramuka, *longmarch* bhakti ambalan, perkasa, mustegak, latihan gabungan Pramuka dan (2) Unsur dari budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung diantaranya: partisipasi aktif, solidaritas, toleransi, *social networking*, dan gotong royong. Di mana diantara unsur-unsur tersebut berbeda namun masih berkesinambungan.

Kata kunci: budaya kewarganegaraan, kegiatan ekstrakurikuler, pramuka

LATAR BELAKANG

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai ciri khas tersendiri dalam membina potensi seorang peserta didik hingga menjadi dewasa dan menjadi anggota dalam masyarakat. Sekolah merupakan suatu sistem dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta tidak berdiri sendiri dari tatanan sosial dan budaya di masyarakat. Keberadaan sekolah

berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yang telah ditetapkan oleh para pendahulunya, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun bangsa Indonesia seutuhnya. Dengan demikian, sekolah merupakan kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari perjuangan pemenuhan kebutuhan zaman.

Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada dasarnya bagian dari suatu proses pembinaan. Sehingga dibutuhkan peran dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dimana mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di lembaga pendidikan seharusnya memberikan nilai-nilai bagi peserta didik untuk menjadi seorang warga negara yang baik. Akan tetapi, dalam praktiknya pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk membuat seorang peserta didik menjadi warga negara yang baik, masih belum maksimal. Pada situasi lain, peserta didik kedepannya pasti akan menghadapi segala problematika yang nyata di kehidupan masyarakat.

Menghadapi problematika tentang pembinaan peserta didik. Sekolah menyediakan berbagai kegiatan di luar jam sekolah yang memberikan banyak manfaat bagi peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ada berbagai ragam kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mewadahi peserta didik dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, yang mana salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *reseach gap* yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darliana, dkk (2022) memperoleh hasil bahwa unsur budaya kewarganegaraan berperan aktif dalam berbagai aktivitas di masyarakat. Selanjutnya penelitian dari Efendi, dkk (2023) dengan memperoleh hasil bahwa penanaman nilai-nilai kewarganegaraan efektif terbantu melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian yang dilakukan oleh Yani, dkk (2020) memperoleh hasil bahwa 89,9% siswa kelas V SD Negeri Bener 03 Majenang mengalami perubahan yang signifikan akibat penerapan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter disiplin.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis meyakini bahwa penting adanya proses pembinaan peserta didik yang sesuai dengan unsur budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung. Sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai budaya kewarganegaraan (*civic culture*) melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang ada di SMK Sore Tulungagung dan untuk mengetahui apa saja unsur budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung.

KAJIAN TEORITIS

Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*)

Sikap dan perilaku setiap anggota masyarakat, kelompok, dan organisasi yang diakui secara sosial serta dianggap penting oleh sekolah, masyarakat, dan negara serta menunjukkan kesopanan, tanggung jawab, kepedulian, keterbukaan, dan cinta terhadap bangsa disebut dengan budaya kewarganegaraan (Mulyadi, 2019). Budaya kewarganegaraan menurut Darliana (2022) menjadi komunitas sosial yang mungkin dapat berkontribusi penuh terhadap budaya nasional. Misalnya saja di bidang pendidikan, khususnya sekolah dan perguruan tinggi, yang pada umumnya akan berperan sebagai pendukung budaya kewarganegaraan, karena mereka mampu menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan sebagai budaya yang harus diikuti di perguruan tinggi dan sekolahnya.

Unsur-unsur budaya kewarganegaraan atau *civic culture* menurut Juwandi (2022) merujuk pada nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mendukung partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis suatu negara. Unsur yang pertama adalah partisipasi aktif. Partisipasi aktif merupakan kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam segala hal yang terkait dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat. Seperti halnya proses demokrasi, dalam bentuknya yang sederhana partisipasi aktif masyarakat dapat dilihat misalnya dari partisipasi mereka dalam pemberian hak suara saat pemilihan umum. Partisipasi aktif masyarakat merupakan elemen yang begitu penting bagi berlangsungnya sebuah proses demokrasi. Sebaliknya ketiadaan partisipasi warga berakibat kurang atau hilangnya dukungan warga terhadap demokrasi.

Unsur budaya kewarganegaraan yang kedua adalah solidaritas. Solidaritas dimaknai sebagai sebuah perasaan penuh empati atas apa yang terjadi pada masyarakat. Perasaan solidaritas muncul manakala seseorang memiliki kepedulian yang tinggi antar sesama masyarakat. Solidaritas menjadi bagian penting dalam *civic culture*, karena dari sini akan muncul perasaan senasib dan sepenanggungan. Unsur *civic culture* yang ketiga adalah toleransi. Toleransi ini dipahami sebagai kesediaan menanggung perbedaan. Perbedaan pendapat atau pandangan, perbedaan agama dan keyakinan, perbedaan aliran agama, hingga perbedaan afiliasi politik. Sikap toleransi ini menjadi bagian penting dari *civic culture*, mengingat toleransi sendiri merupakan cerminan sikap dari warga untuk saling menghormati dan menghargai dan memberi kesempatan umat lain beribadah sesuai agama masing-masing.

Adapun unsur *civic culture* keempat adalah *social networking*. Dalam hal ini dimaknai sebagai kesediaan masyarakat terlibat dan berperan dalam membangun jaringan antar

masyarakat. Jaringan antar masyarakat tersebut bersifat tidak hanya berskala kecil tetapi juga berskala luas. Kesiediaan masyarakat dalam pengembangan jaringan antar masyarakat akan memberikan dampak positif berupa mencairnya sekat-sekat pada budaya, kesukuan dan keragaman yang ada. Unsur *civic culture* yang terakhir yaitu gotong royong. Gotong royong merupakan manifestasi dari kesiediaan bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain. Gotong royong terbentuk dan berkembang melalui interaksi sosial di antara anggota kelompok. Aktivitas bersama seperti halnya kerja bakti, pesta adat, atau pertemuan rutin menjadi sarana untuk membangun dan memperkuat ikatan sosial.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dijabarkan Shilviana (2020) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai suatu kesatuan yang disusun oleh satuan pendidikan untuk mengkoordinasikan berbagai kecenderungan bakat, minat, watak, dan perwujudan kemampuan dari seorang siswa sehingga nantinya dapat dijadikan semacam cara pandang dalam membedakan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa. Dalam pelaksanaannya, program kegiatan ekstrakurikuler mempunyai rencana dan kaidah tujuan, isi, dan materi pelajaran, serta prosedur atau strategi yang nantinya akan dijadikan acuan ketika melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut: 1) Untuk memperkaya, mempertajam, dan memperdalam pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program ekstrakurikuler yang ada, sehingga memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.

2) Sebagai upaya untuk membangun nilai-nilai kepribadian dari siswa dan memantapkannya.

3) Untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan, minat, dan bakatnya.

Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka adalah bagian dari pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan kebutuhan wawasan, kemajuan, pembinaan dan penyesuaian peserta didik agar mempunyai keterampilan dasar penunjang (Saputra, 2022). Kegiatan Pramuka ini menitik beratkan pada latihan-latihan di luar ruangan, sehingga setiap kegiatan pramuka mempunyai dua nilai, yaitu nilai pendidikan adalah pembentukan karakter dan nilai material, yaitu nilai penggunaan dan manfaatnya. Sehingga kegiatan Pramuka menjadi salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah.

Tujuan dari adanya kegiatan Pramuka menurut Yuni (2020) yang merujuk pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka bahwasanya bertujuan untuk membekali seorang pemuda Indonesia

dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang mana pada pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi kehidupan masyarakat Indonesia itu sendiri sehingga menjadi seorang warga negara Indonesia yang bermanfaat bagi kemajuan dari bangsa dan negara. Sedangkan terkait fungsi dari kepramukaan menurut Fhitriansyah (2022) adalah:

1. Kegiatan menarik bagi anak dan pemuda
2. Pengabdian bagi orang dewasa
3. Alat bagi masyarakat dan organisasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Analisis data merujuk pada Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Thalib (2022) dengan mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Pramuka SMK Sore Tulungagung

Pramuka SMK Sore Tulungagung adalah salah satu organisasi Gerakan Pramuka tingkat Penegak di Kabupaten Tulungagung. Berlokasi di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Setiap hari Minggu pukul 08.00-14.00 WIB merupakan jadwal menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka SMK Sore Tulungagung ini dibina oleh Kak Jamaludin Nahrowi. Dengan adanya wadah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini, siswa dan siswi SMK Sore Tulungagung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan mampu menyalurkan dan mengasah berbagai minat, bakat, dan kemampuannya, khususnya kemampuan dalam hal kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian, keberanian, dan pengembangan sosial.

Ekstrakurikuler Pramuka SMK Sore Tulungagung telah berhasil mendapatkan berbagai prestasi mulai dari tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Ekstrakurikuler Pramuka SMK Sore Tulungagung juga telah berhasil dan sukses menyelenggarakan kegiatan lomba Pramuka Tingkat Penggalang SMP/MTs Se-Eks Karisidenan Kediri terbuka yang mana kegiatan lomba tersebut adalah ORSTIGA. Nama dari organisasi Gerakan Pramuka SMK Sore Tulungagung adalah SENJATA (Senja artinya sore, dan TA artinya Tulungagung). Nama ambalan organisasi

Gerakan Pramuka SMK Sore Tulungagung adalah Supriyadi – R.A Kartini dengan nomor gugusdepan Tulungagung 02.109 – 02.110.



Gambar 1. Ekstrakurikuler Pramuka SMK Sore Tulungagung

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung dikelola oleh Pembina Pramuka dan anggota Pramuka karena mereka percaya bahwa pelaksanaan latihan ekstrakurikuler Pramuka dapat berjalan sesuai dengan rencana. Oleh karena hal tersebut, Pembina Pramuka memiliki tanggungjawab yang tinggi supaya peserta didik ini dapat tetap antusias dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan Pramuka. Berikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan oleh Pramuka SMK Sore Tulungagung dijelaskan pada paragraf berikut.

1. Latihan Rutin Pramuka

Kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan oleh Pramuka SMK Sore Tulungagung setiap hari minggu merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik tentang dunia kepramukaan. Materi yang diajarkan tidak hanya berdasarkan teori saja, tetapi juga menerapkan teori melalui praktik. Setiap kegiatan dilakukan di dalam kelas untuk mengajarkan teori kepramukaan, namun dapat juga dilakukan di luar kelas untuk melatih berbagai keterampilan seperti tali-temali, membuat tenda, menggunakan semaphore, dan sebagainya.

Latihan rutin juga dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik bahwa pengetahuan kepramukaan bisa didapat ketika proses latihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memang latihan rutin sangat penting untuk membentuk pengetahuan siswa, baik secara teoritis maupun praktis.



Gambar 2. Kegiatan Latihan Rutin Pramuka

2. Longmarch Bhakti Ambalan

Longmarch bhakti ambalan merupakan sebuah kegiatan pengembaraan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler Pramuka SMK Sore Tulungagung guna membentuk mental survival, gotong royong, dan menambah pengetahuan peserta didik. Kegiatan ini juga merupakan momentum untuk mengukur komitmen dari peserta didik tentang baktinya terhadap ambalan. Sehingga kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat dinanti-nanti kan peserta didik.

Selain teori dan praktik, kegiatan di luar ruangan sebenarnya dapat meningkatkan keterampilan bertahan hidup dan mentalitas peserta didik. *Longmarch* bhakti ambalan menjadi wadah untuk dapat memaksimalkan keahlian dalam bertahan hidup di alam dan mentalitas peserta didik anggota ekstrakurikuler Pramuka SMK Sore Tulungagung.



Gambar 3. Kegiatan Longmarch Bhakti Ambalan

3. PERKASA (Pertemuan Buka dan Sahur Senjata)

Perkasa atau pertemuan buka sahur senjata tepatnya pada bulan suci ramadan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyemarakkan bulan suci ramadan, mempererat tali silaturahmi antar anggota, bapak/ibu guru, dan alumni Pramuka SMK Sore Tulungagung, serta ajang untuk

saling berbagi kepada masyarakat sekitar. Perkasa ini berisikan kegiatan-kegiatan keislaman seperti tadarus, buka puasa bersama, bagi takjil, salat tarawih, dan sahur bersama. Kegiatan ini melibatkan seluruh peserta didik anggota Pramuka yang beragama Islam, namun juga yang beragama selain Islam. Mereka saling bahu-membahu untuk mempersiapkan segala keperluan kegiatan. Maka kegiatan ini menjadi kegiatan praktik untuk memaksimalkan potensinya dalam berkolaborasi yang menghasilkan nilai toleransi.



Gambar 4. Kegiatan Perkasa (Pertemuan Buka dan Sahur Senjata)

4. MUSTEGAK (Musyawarah Tingkat Penegak)

Mustegak atau musyawarah tingkat penegak diagendakan setiap 1 tahun sekali. Kegiatan Mustegak ini dimaksudkan untuk mencari calon pemimpin-pemimpin baru yang nantinya mendapatkan mandat untuk merencanakan dan mengorganisir kegiatan Pramuka di ambalan dengan cara musyawarah bersama. Kegiatan ini melibatkan seluruh unsur Pramuka di SMK Sore Tulungagung dengan koordinasi dari Pembina Pramuka agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan. Pada pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan pula kegiatan-kegiatan yang mana dapat menunjang kemantapan diri dalam cara berkomunikasi peserta didik, seperti debat, tanya jawab, dan menyampaikan visi dan misi. Sehingga, kegiatan ini memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik anggota Pramuka penegak di SMK Sore Tulungagung.



Gambar 5. Kegiatan Mustegak (Musyawarah Tingkat Penegak)

5. Latihan Gabungan Pramuka

Latgab atau latihan gabungan ini merupakan sebuah kegiatan kolaborasi dengan gugusdepan lain yang mana bertujuan untuk menambah pengalaman peserta didik dan pada masing-masing gugusdepan. Kegiatan latihan gabungan ini mengacu pada kegiatan dinamika kelompok guna mempererat tali persaudaraan. Pramuka SMK Sore Tulungagung aktif dalam hal berkolaborasi dengan gugusdepan baik dalam lingkup ranting, cabang, dan daerah. Hal tersebut menjadi antusias tersendiri bagi peserta didik karena dapat menambah relasinya. Kegiatan ini juga menjadi ajang untuk saling mengevaluasi kinerja di masing-masing gugusdepan, saling berbenah untuk mendapatkan perbaikan di gugusdepannya.



Gambar 6. Kegiatan Latihan Gabungan Pramuka

Unsur Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) Yang Terdapat Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Unsur budaya kewarganegaraan (*civic culture*) terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ditujukan untuk menciptakan suasana kegiatan yang lebih bermakna dan juga lebih menyenangkan serta memberikan pemahaman dan pengalaman kepada peserta didik anggota ekstrakurikuler pramuka di SMK Sore Tulungagung tentang pentingnya menerapkan unsur

yang terdapat pada budaya kewarganegaraan (*civic culture*) tersebut. Sehingga untuk lebih jelasnya pembahasan data yang diperoleh, dipaparkan pada paragraf selanjutnya.

1. Unsur Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) Partisipasi Aktif Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Partisipasi aktif dari masing-masing peserta didik yang sudah terbangun dari awal ini akan memupuk kesadaran. Kesadaran inilah yang menjadi modal penting peserta didik dalam menjalani kegiatan Pramuka secara berkelanjutan. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Ristiyani (2023) bahwa kesadaran dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan Pramuka sangatlah penting. Jika siswa mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi maka mereka akan lebih terlibat dengan latihan Pramuka dan mendapatkan manfaat yang maksimal. Terutama ketika kegiatan Mustegak (musyawarah tingkat penegak) sangat diperlukan kesadaran untuk berpartisipasi peserta didik supaya kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif.

2. Unsur Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) Solidaritas Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Solidaritas adalah bentuk bekerja sama untuk kepentingan bersama tanpa memandang perbedaan (Alwi, 2020). Solidaritas bagi peserta didik merupakan hal mutlak dalam kegiatan Pramuka. Praktik dari sikap solidaritas pada kegiatan Pramuka di SMK Sore Tulungagung ini diperlihatkan ketika kegiatan latihan rutin, yang mana bagian dari praktik sikap solidaritas itu sendiri. Sikap solidaritas ini sebuah elemen yang penting bagi peserta didik untuk dapat diterapkan di lingkungan masyarakat sesuai yang telah diajarkan oleh seorang Pembina di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan memberikan suatu stimulus atau rangsangan sehingga menghasilkan sikap solidaritas.

3. Unsur Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*) Toleransi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Perilaku toleransi ini akan terus ditingkatkan kepada peserta didik oleh seorang Pembina Pramuka SMK Sore Tulungagung. Praktik toleransi ini dilakukan ketika kegiatan Perkasa (pertemuan buka dan sahur senjata) yang dilaksanakan pada bulan suci ramadan. Tindakan tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewi (2021) yaitu pengembangan kepribadian yang toleran tidak hanya tertuju pada sebagian pengetahuan siswa saja, namun juga pada cara pandang dan perilaku siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan perkasa ini bagian dari sebuah kegiatan yang realibilitas dalam membentuk jiwa toleransi peserta didik.

4. Unsur Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Social Networking Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kunci utama agar *social networking* ini bisa dikuasai oleh peserta didik adalah dengan praktik. Praktik dari *social networking* dilakukan oleh Pramuka SMK Sore Tulungagung ketika menghadapi kegiatan latihan gabungan Pramuka (latgab) yang pastinya akan berhubungan koneksi dengan berbagai gugusdepan atau organisasi lainnya. Maka, menjadi penting untuk *social networking* ini dibiasakan dan diajarkan karena mempunyai manfaat pada ikatan sosial yang kuat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fadli (2020) Melalui proses interaksi sosial, hubungan sosial dapat memberikan berbagai keuntungan seperti kepercayaan, nilai-nilai bekerjasama, dan ikatan sosial yang kuat antar manusia. *Social networking* ini menjadi keahlian yang dapat berkembang secara optimal dimana hal tersebut bertujuan sebagai bekal kedepannya dengan lebih baik bagi peserta didik.

5. Unsur Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Gotong Royong Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan Pramuka lebih menekankan pada unsur gotong royong. Dimana sesuai dengan penjelasan dari Hardianti (2021) bahwa sangat penting penanaman karakter gotong royong pada seorang siswa guna diterapkan dalam kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan. Di setiap kegiatan yang mengandalkan untuk berkerja sama tim, Pembina akan mengarahkan untuk menunjuk satu pemimpin (*leader*) dalam tim tersebut guna bertanggungjawab akan komunikasi yang terjadi di dalam tim. Seperti pada kegiatan *longmarch* bhakti ambalan yang bilamana tidak ada seorang pemimpin dalam tim pada kegiatan tersebut maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Kehadiran seorang pemimpin (*leader*) dalam kegiatan kerja dalam tim juga sangat mempengaruhi berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung telah berhasil terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya 5 kegiatan Pramuka, diantaranya: latihan rutin Pramuka, *longmarch* bhakti ambalan, Perkasa, Mustegak merupakan kegiatan untuk mencari calon pemimpin-pemimpin Pramuka yang baru. Latihan gabungan Pramuka merupakan kegiatan kolaborasi dengan gugusdepan lain yang bertujuan untuk menambah pengalaman dan relasi peserta didik.

2. Unsur budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Sore Tulungagung diantaranya: partisipasi aktif, menurut Ristiyani (2022) bahwa partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan Pramuka sangatlah penting guna mendapatkan manfaat yang maksimal. Solidaritas yaitu menurut Alwi (2019) adalah bentuk bekerja sama untuk kepentingan bersama tanpa memandang perbedaan. Toleransi menurut Dewi (2021) bahwa pengembangan kepribadian yang toleran tidak hanya tertuju pada sebagian pengetahuan siswa saja, namun juga pada cara pandang dan perilaku siswa. *Social networking* menurut Fadli (2020) yaitu hubungan sosial dapat memberikan berbagai keuntungan seperti kepercayaan, nilai-nilai bekerjasama, dan ikatan sosial yang kuat antar manusia. Gotong royong menurut Hardianti (2021) sangat penting penanaman karakter gotong royong pada seorang siswa guna diterapkan dalam kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan. Di mana diantara unsur-unsur tersebut berbeda namun masih berkesinambungan.

Saran

1. Bagi Pembina Pramuka bahwa terdapat unsur budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan kiranya untuk konsisten meningkatkan unsur-unsur yang ada pada budaya kewarganegaraan (*civic culture*) tersebut di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Bagi Peserta didik agar membiasakan bersikap dan bertindak sesuai dengan yang ada pada unsur budaya kewarganegaraan (*civic culture*) karena penting untuk kehidupan sehari-hari di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, A. (2020). Solidaritas Masyarakat Multikultural Dalam Menghadapi Covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 33-36.
- Cahaya Neda Yani, Fitriani Prila Wardani, Devy Riri Yuliani. 2020. "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V SD Negeri bener 03 Majenang" 2 (1): 1–10.
- Darlina, Eka, Anisa Noverita, dan Trysanti Kisria Darsih. 2022. "Pentingnya Budaya Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Generasi Muda Yang Demokratis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris* 4 (04): 12–19.
- Devi Hardianti, Badruli Martati, dan Kunti Dian Ayu Afiani. 2021. "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Nilai Gotong Royong Siswa SD Pacar Keling I Surabaya." *Inventa* 5 (1): 59–70. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3484>.
- Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Penanaman

- Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 8060–64.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2020. Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan 8 (2): 152–61. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3363>.
- Iqbal Fhitriansyah, Aisyakila Nazwa Dalimunthe, Chailla Sabrina, 2022. “Tingkatan Dalam Pramuka.” *Arsy Persada Quality* 1 (1): 57–66. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/view/44%0>
- Juwandi, Ronni. 2022. “Penguatan *Civic Culture* Berbasis Nilai Kearifan Lokal Melalui Eksistensi Pencak Silat Sebagai Kebudayaan Daerah.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7 (2): 194–205. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7444>.
- Mulyadi Dadi, Sapriya, dan Rahmat. 2019. “Kajian tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di SMA Alfa Centauri Bandung.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6 (2): 220–32.
- Rinda Ristiyani, dan Moh. Chairil Asmawan. 2023. “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka.” *Journal of Education Action Research* 7 (4): 535–43. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.68688>.
- Saputra, Risa. 2022. “Internalisasi Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Pramuka Di Sma Negeri 16 Bandar Lampung,” 22–23.
- Shilviana, Khusna, dan Tasman Hamami. 2020. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8 (1): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2022. “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5 (1): 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Yuni, Anisa Sriwandita, Cahya Syaodih, dan Ria Restu Ramadhanty. 2023. “Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP PGRI 2 Ciparay.” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6 (2): 768–77.